

**PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

Muhammad Arrizqi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang
muharrizqi@gmail.com

Dosen Pembimbing:

Atim Djazuli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan *Property & Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kedalam sektor *property & real estate*.

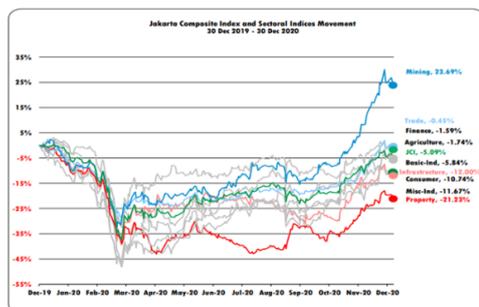
Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif (dengan menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistiknya) dan sumber data penelitian merupakan data sekunder. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Profitabilitas* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, (2) *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sehingga strategi yang direkomendasikan adalah perusahaan sektor *property & real estate* mampu melakukan manajemen aset. Dengan manajemen aset, perusahaan dapat menjaga nilai aset yang dimiliki tetap tinggi, memiliki usia yang lebih panjang, serta menghindari kerusakan terhadap aset yang bisa menyebabkan turunnya nilai jual.

Kata Kunci: Harga Saham, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan

I. PENDAHULUAN

Akibat pandemi COVID-19, saham sektor properti, real estate, dan konstruksi bangunan menjadi kelompok saham dengan kinerja paling menurun pada tahun 2020. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia pada 30 Desember 2020, indeks sektor properti dan konstruksi (JAKPROP) merosot 21,23% di sepanjang tahun lalu atau menjadikannya sebagai indeks dengan performa terburuk. Selisih kinerja indeks JAKPROP dengan kinerja indeks lainnya terpantau cukup lebar.



Gambar 1. Indeks Pergerakan Harga Saham Sektoral Periode Desember 2019 – Desember 2020

Berdasarkan data Bloomberg, saham PT Pollux Properti Indonesia Tbk. (POLL) menjadi pemberat langkah indeks dengan penurunan

sebesar 59,64% menjadi Rp4.490 perlembar saham pada tahun 2020. Adapun, saham POLL berkontribusi sebesar 56,11% terhadap pergerakan indeks saham gabungan. Penurunan harga saham PT Totalindo Eka Persada Tbk. (TOPS) juga tak membantu sebesar 83,77% menjadi Rp50 perlembar saham. TOPS berkontribusi sebesar 8,77% terhadap pergerakan indeks. Di sisi lain, saham PT Metropolitan Kentjana Tbk. (MKPI) bersama emiten keluarga Grup PT PP menahan koreksi indeks JAKPROP lebih dalam. Kendati menjadi ranking terakhir pada tahun 2020, saham-saham sektor properti, *real estate*, dan konstruksi bangunan diyakini menjadi salah satu yang lebih dulu rebound pada tahun ini.

Faktor selanjutnya yang memengaruhi harga saham adalah faktor internal atau faktor fundamental, dimana faktor ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi perusahaan untuk memperhitungkan nilai dari saham perusahaan. Untuk melihat kondisi atau kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan,

maka hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang disebut dengan profitabilitas (Kasmir, 2013:52)

Profitabilitas sendiri menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Farid dan Yayan, 2015:106). Tingkat profitabilitas suatu perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi terhadap meningkatnya harga saham (Brigham & Houston, 2013:150).

Rasio yang kedua adalah *leverage*, dimana *leverage* yang semakin besar menunjukkan risiko investasi yang semakin besar pula. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aset suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan aset yang tinggi namun resiko *leveragenya* juga tinggi, sehingga mereka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Rasio yang terakhir adalah ukuran perusahaan, ukuran

perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah pada Bab IV Pasal 6 menyatakan bahwa ukuran perusahaan bisa dinilai dari kekayaan bersih atau total aset dari perusahaan tersebut, oleh karena itu peneliti berencana menggunakan total aset sebagai acuan untuk mengukur kekayaan dari perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

II. KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2010:7), harga saham menentukan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diterjemahkan menjadi

memaksimalkan harga saham perusahaan. Harga saham pada satu waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diharapkan diterima di masa depan oleh investor.

Kemudian menurut Darmadji & Fakhruddin (2012:102), harga saham adalah harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu, harga ini dapat berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Harga dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dalam hitungan detik, hal tersebut dimungkinkan karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Dapat disimpulkan bahwa harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor sebelum membeli saham untuk investasi, dikarenakan pergerakan harga saham yang sangat fluktuatif investor harus dapat menganalisis kondisi harga saham sehingga akan dapat membeli di waktu yang tepat agar keuntungan yang didapat akan menjadi maksimal.

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Kemudian menurut Fahmi (2017:135), profitabilitas merupakan sebuah rasio pengukur efektivitas manajemen yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

Semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik sebuah perusahaan dalam menjalankan operasionalnya, yang akan mengakibatkan semakin baik citra perusahaan di mata para investor (Zulfikar, 2016:152).

Leverage

Menurut Kasmir (2017:151), *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak aktiva dari suatu perusahaan yang dibiayai dengan utang.

Kemudian menurut Wiratna (2017:61), *leverage* merupakan sebuah cara untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Perusahaan memiliki berbagai kebutuhan terutama yang berkaitan dengan dana sehingga dalam praktiknya untuk menutupi kekurangan akan dana perusahaan akan memiliki beberapa pilihan salah satunya yaitu dengan pinjaman, dalam hal ini *Leverage* berperan dengan mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang sehingga akan dapat melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan utang yang nantinya akan menarik investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Brigham & Houston (2010:140)

Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4), ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan nilai total aset, total

penjualan, jumlah laba, beban pajak, dan lain-lain. Kemudian menurut Riyanto (2013:313), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari ekuitas, nilai penjualan, atau nilai aktiva.

Ukuran perusahaan yang besar akan lebih mudah dalam mendapatkan pinjaman, karena nilai aset perusahaan yang besar dapat dijadikan jaminan pinjaman dan juga kepercayaan bank tentu akan lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan akan cenderung memerlukan modal asing semakin banyak demi kebutuhan operasional perusahaan yang semakin besar juga. Tentu dengan semakin besar perusahaan dari periode ke periode juga akan dapat menarik minat investor untuk berinvestasi, dikarenakan memiliki aset yang terus berkembang dapat dijadikan sebagai proyeksi bahwa perusahaan mampu untuk bertahan dan berkembang (Halim, 2015:125).

III. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan jenis metode *explanatory*

research dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Metode penelitian pada dasarnya merupakan sebuah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016:2).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:126). Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang termasuk kedalam sektor property & real estate. Terdapat 77 Perusahaan property & real estate yang menjadi populasi.

Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana kriteria dalam sampel ini adalah :

1. Perusahaan sektor property & real estate yang terdaftar sebelum tahun 2016.

2. Perusahaan sektor property & real estate yang mengeluarkan laporan keuangan tahun 2016-2019.
3. Perusahaan sektor property & real estate yang membukukan laba positif tahun 2016-2019.
4. Perusahaan sektor property & real estate dengan saham yang liquid.

Tabel 1. Perusahaan Sektor Property & Real Estate di BEI

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
2	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
3	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
4	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
5	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
6	DILD	PT. Intiland Development Tbk
7	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
8	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
9	GPRA	PT. Perdana Gapuraprima Tbk
10	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
11	KPIG	PT. MNC Land Tbk
12	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
13	MKPI	PT. Metropolitan Kentjana Tbk
14	PWON	PT. Pakuwon Jati Tbk
15	PLIN	PT. Plaza Indonesia Realty Tbk
16	RDTX	PT. Roda Vivatex Tbk
17	SMDM	PT. Suryamas Dutamakmur Tbk
18	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
19	BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
20	BKSL	PT Sentul City Tbk
21	BAPA	PT Bekasi Asri Pemula Tbk
22	KIJA	PT Jababeka Tbk
23	MDLN	PT. Modernland Realty Tbk
24	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk
25	PUDP	PT. Pudjiadi Prestige Tbk
26	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Pada penelitian kali ini, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen

(Y) dengan satu atau lebih variabel independen (X1, X2, X3), dengan tujuan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

IV. HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menunjukkan jumlah data (N) yang digunakan dalam penelitian, serta digunakan untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata (mean), nilai kecenderungan (mode), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	ROA	DER	Size	Harga_Saham
N				
Valid	104	104	104	104
Missing	0	0	0	0
Mean	5.88	0.53	15.63	2020
Std. Deviation	5.46	0.45	1.36	1169
Minimum	0.17	0.01	11.87	50
Maximum	32.50	1.81	17.81	36500

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 5,88%. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti & real estate mampu menghasilkan keuntungan dari pengelolaan aset yang dimiliki. Nilai

minimum sebesar 0,17% dicapai oleh PT. Modernland Realty Tbk pada Tahun 2018. Sedangkan nilai maximum sebesar 32,50% dicapai oleh PT. Fortune Mate Indonesia Tbk Tahun 2016. Standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai mean, berarti simpangan data pada Profitabilitas relatif baik.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 0,53. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor properti & real estate mampu mengelola hutang yang dimiliki dengan modal perusahaan. Nilai minimum sebesar 0,01 dicapai oleh PT. Duta Pertiwi Tbk Tahun 2016. Sedangkan nilai maximum sebesar 1,81 dicapai oleh PT. Alam Sutera Realty Tbk Tahun 2016. Standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai mean, berarti simpangan data pada leverage relatif baik.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 15,63. Nilai minimum sebesar 11,87 dicapai oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk Tahun 2019. Sedangkan nilai maximum sebesar 17,81 dicapai oleh PT. Bumi Serpong

Damai Tbk Tahun 2019. Standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai mean, berarti simpangan data pada Ukuran Perusahaan relatif baik.

Statsistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) sebesar 2020. Nilai minimum sebesar 50 dicapai oleh PT Bekasi Asri Pemula Tbk Tahun 2016. Sedangkan nilai maximum sebesar 36500 dicapai oleh PT. Metropolitan Kentjana Tbk Tahun 2017. Standar deviasi lebih rendah dibandingkan nilai mean, berarti simpangan data pada harga saham relatif baik.

Hasil Analisis Regresi

Berikut merupakan hasil pengolahan data penelitian dengan menggunakan program SPSS 25.0.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	192.540	147.980		1.301	.196
	ROA	.596	.128	.421	4.648	.000
	DER	-.131	.113	-.105	-1.159	.249
	Size	.217	.094	.201	2.308	.023

Uji hipotesis 1, variabel Profitabilitas (ROA) mempunyai nilai signifikan 0,000 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima

artinya Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Uji hipotesis 2, variabel Leverage (DER) mempunyai nilai signifikan 0,249 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H2 ditolak artinya Leverage (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Uji hipotesis 3, variabel Ukuran Perusahaan (Size) mempunyai nilai signifikan 0,023 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H3 diterima artinya Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham

Pembahasan

Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan

meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Dalam situasi ini investor memperhatikan return on asset yang tinggi untuk melakukan investasinya. Rangkaian yang terjadi antara return on asset dengan harga saham sejalan dengan teori sinyal yang menunjukkan jika kinerja perusahaan berjalan dengan baik sehingga harga saham perusahaan menjadi naik. Hal ini juga akan berdampak bahwa harga saham dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat karena permintaan saham di pasar melebihi penawaran. Oleh karena itu, keputusan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan yaitu pemilik perusahaan harus meningkatkan laba dengan cara pendayagunaan asset semaksimal

mungkin supaya ROA meningkat sehingga harga saham juga meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Syawalina & Harun Fahlevi (2020), Damayanti & Valianti (2016), Mukhtasyam et al., (2020), serta Astuti et al., (2020) bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Tidak berpengaruhnya DER terhadap harga saham mengindikasikan bahwa sebagian besar investor menginginkan laba jangka pendek berupa capital gain sehingga dalam mempertimbangkan pembelian saham tidak mempertimbangkan DER perusahaan, akan tetapi mengikuti trend yang terjadi di pasar. Ini dikarenakan kebanyakan orientasi investor adalah capital gain oriented bukan dividend oriented.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa informasi perubahan DER yang sebagaimana bisa diperoleh dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan atas harga saham di pasar modal Indonesia. Hal ini mungkin terjadi

karena investor dalam melakukan investasi tidak memandang penting penggunaan hutang maupun pengembalian bunga dan pokok hutang yang pada akhirnya tidak mempengaruhi persepsi investor terhadap keuntungan di masa yang akan datang.

Utang yang tinggi menunjukkan resiko yang tinggi. Namun demikian resiko yang tinggi berbanding lurus dengan return yang tinggi. Sehingga peningkatan terhadap nilai debt to equity ratio direaksi secara positif oleh pasar yang berdampak pada meningkatnya harga saham dan return saham

Hal ini berarti DER bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham. DER tidak menjadi atau sebagai pertimbangan investor dalam menentukan investasinya. Pertumbuhan perekonomian Indonesia yang baik dan prediksi pertumbuhan bisnis properti yang baik pula akan membuat investor lebih mengesampingkan resiko yang akan dihadapi dan lebih fokus pada profitabilitas suatu perusahaan untuk meraup keuntungan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah et al., (2020) menunjukkan bahwa DER tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal itu dikarenakan adanya perusahaan yang tidak solvable. Perusahaan dikatakan tidak solvable jika total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya, sehingga perusahaan tidak sanggup untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

Perusahaan dengan jumlah aktiva yang tinggi sering dinilai sebagai perusahaan dengan prospek yang baik dan dapat memberikan keuntungan kepada pemegang saham, sehingga saham tersebut dapat bertahan di pasar modal dan harganya akan naik jika banyak diminati investor. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka harga saham perusahaan akan semakin rendah.

Semakin besar ukuran perusahaan sudah tidak diragukan lagi perusahaan tersebut unggul

dalam segi kekayaan dan performance yang baik, sehingga akan memberikan daya tarik pada investor untuk percaya dan menanamkan modalnya dengan membeli saham, hal ini menyebabkan harga saham bergerak naik. Perusahaan properti dan real estate yang memiliki total aset yang tinggi mengindikasikan karakteristik perusahaan yang baik, ini membuat perusahaan lebih mudah mendapatkan modal di pasar modal dan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga berpengaruh pada harga saham perusahaan itu sendiri.

Tingkat pengembalian saham yang lebih tinggi yaitu pada perusahaan skala besar dibandingkan skala kecil. Selain itu perusahaan skala kecil dianggap lebih beresiko karena aset yang dimilikinya lebih sedikit untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Oleh karena itu investor lebih menyukai perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil karena beberapa alasan tersebut untuk mengharapkan keuntungan dan keamanan dalam

transaksinya. Perusahaan yang total aktivasinya besar berarti perusahaan tersebut berada pada titik kedewasaan (mature) dan lebih stabil.

Menurut teori sinyal, ukuran perusahaan yang besar menunjukkan perusahaan mengalami perkembangan sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh dana dari investor akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Astuti et al., (2020), bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan. Perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, berikut adalah kesimpulan yang dihasilkan pada penelitian ini.

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi keuntungan yang dihasilkan perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham
2. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini berarti DER bukan merupakan pertimbangan utama bagi investor ketika akan membeli saham. DER tidak menjadi atau sebagai pertimbangan investor dalam menentukan investasinya.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Semakin besar ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva maka harga saham perusahaan akan semakin tinggi, sedangkan jika ukuran perusahaan semakin kecil maka

harga saham perusahaan akan semakin rendah.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan sektor property & real estate diharapkan mampu melakukan manajemen aset. Manajemen aset tidak sekadar pengelolaan dan pencatatan daftar aset yang dimiliki. Optimalisasi aset harus dilakukan untuk mencegah kerugian yang ditanggung oleh perusahaan. Aset perusahaan setiap tahunnya harus direview untuk melihat apakah ada aset yang masih bisa dipakai atau harus diganti. Setiap perusahaan harus mengetahui aset yang masih bisa dikelola atau sudah masanya harus diganti. Dengan adanya manajemen aset yang baik, perusahaan bisa menekan pengeluaran dan menambah pemasukan uang kas. Manajemen aset dapat dilakukan dengan melibatkan semua pihak dalam

level manajemen sehingga keputusan dapat diimplementasikan secara baik di semua bagian perusahaan. Dengan manajemen aset, perusahaan dapat menjaga nilai aset yang dimiliki tetap tinggi, memiliki usia yang lebih panjang, serta menghindari kerusakan terhadap aset yang bisa menyebabkan turunnya nilai jual. Untuk menjaga nilai aset, perusahaan harus menyediakan biaya operasional yang memadai sehingga menghasilkan output yang tinggi dan sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga mampu meningkatkan keuntungan perusahaan serta harga saham.

2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat melibatkan faktor fundamental lainnya untuk dianalisis pengaruhnya terhadap harga saham. Hal tersebut bertujuan untuk menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan sektor *property & real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016 – 2019, sehingga belum

mencerminkan kondisi industri secara keseluruhan di Indonesia. Oleh karena itu, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada sektor lainnya. Selain itu, bagi penelitian selanjutnya yang serupa diharapkan dapat memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, F., Sukoco, A., & Wulandari, A. (2020). The Effect of Capital Structure, Profitability Ratio, and Liquidity Ratio on Share Prices (Studies on Manufacturing Companies in Southeast Asia). *Quantitative Economics and Management Studies*, 1(5), 326–334
- Astuti, A., Susanti, E., & Silitonga, H. P. (2020). Analisis Dampak Rasio Keuangan Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat Pada Jii. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 3(2), 108–217.
- Brigham, F., & Houston, J. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Damayanti, R., & Valianti, R. M. (2016). Pengaruh DAR, DER, ROA Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal*

- Media Wahana Ekonomika*, 13(01), 16–36.
- Darmadji, T., & Fakhrudin. (2012). *Pasar Modal Di Indonesia* (Edisi Keti). Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Halim, A. (2015). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)* (Edisi Keli). UPP STIM YKPN
- Mukhtasyam et al., N. et al. (2020). Effect of Profitability, Liquidity, and Solvability on Share Prices with Earning Per Share (EPS) As a Moderating Variables. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 2(8), 240–249
- Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, B. (2013). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE-Yogyakarta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Syawalina, C. F., & Harun Fahlevi, T. R. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, 10(2), 188–196.
- Wiratna, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal Dengan Pendekatan Statistika*. CV. Budi Utama.